

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Arikunto (2010, p. 136) menjelaskan “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran permasalahan sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Sekaitan dengan konsep tersebut, dan tujuan dalam penelitian ini, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei-verifikatif.

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu/unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Sementara penelitian pengujian (verifikatif) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran (teori) dalam bidang yang telah ada (Muhidin & Abdurahman, 2007, p. 5).

Objek yang menjadi telaah metode survei verifikatif adalah menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Dengan menggunakan metode survei verifikatif ini penulis akan melakukan pengambilan data dengan menyebarkan angket untuk mengetahui gambaran antara tiga variabel, yaitu variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ), variabel kesiapan belajar ( $X_2$ ) dan variabel hasil belajar ( $Y$ ), apakah ada pengaruh dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung pada mata pelajaran Korespondensi.

### 3.2 Desain Penelitian

#### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan (Muhidin, Abdurahman, & Somantri, 2011, p. 33). Konsep variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoretis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep variabel tersebut kemudian didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional, melalui pendekatan teoretis dan praktis. Penggunaan konsep-konsep teoretis dan praktis dilakukan agar indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Dengan demikian operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasionalisasi variabel ini kemudian menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Muhidin & Abdurahman, 2007, p. 79).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu kebiasaan belajar sebagai variabel bebas pertama (variabel  $X_1$ ), kesiapan belajar sebagai variabel bebas kedua (variabel  $X_2$ ) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (variabel  $Y$ ). Maka bentuk operasionalisasinya sebagai berikut:

#### 2.1.2.4 Operasionalisasi Variabel Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini yang dimaknai sebagai cara bertindak yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis. Dengan demikian kebiasaan belajar siswa dalam penelitian ini diarahkan pada indikator-indikator yang dikemukakan oleh Djaali (2009, p. 128) yang meliputi dimensi-dimensi dimana masing-masing dimensi terdiri atas beberapa indikator yaitu: (1) *Work Methods* (Penggunaan cara belajar), terdiri atas indikator menggunakan cara belajar yang efektif, efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan efisiensi dalam menggunakan keterampilan belajar; (2) *Delay Avoidance* (pengaturan waktu penyelesaian tugas akademis)

diuraikan menjadi indikator kemampuan mengatur waktu untuk belajar dan mengatur faktor penghambat belajar. Secara rinci operasional variabel kebiasaan belajar siswa tampak pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Kebiasaan Belajar**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) “Kebiasaan Belajar adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis” (Djaali, 2009, p. 128).	1. <i>Work Methods</i> (penggunaan metode belajar yang efektif dan efisien)	1. Penggunaan cara belajar belajar yang efektif	1. Tingkat penggunaan cara menulis/mencatat materi	Ordinal
			2. Tingkat penggunaan cara mendengarkan pelajaran di kelas	Ordinal
			3. Tingkat penggunaan cara belajar berkelompok	Ordinal
		2. Efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik	1. Tingkat efisiensi penggunaan sumber belajar dalam mengerjakan tugas	Ordinal
			2. Tingkat efisiensi penggunaan waktu dalam mengerjakan tugas	Ordinal
			3. Tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam mengerjakan tugas	Ordinal
		3. Efisiensi menggunakan	1. Tingkat efisiensi keterampilan	

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		keterampilan belajar	bertanya pelajaran di kelas	
			2. Tingkat efisiensi penggunaan keterampilan membaca	
	2. <i>Delay Avoidance</i> (pengaturan waktu belajar dan menghindari penghambat belajar)	1. Kemampuan mengatur waktu untuk belajar	1. Tingkat kemampuan mengatur jadwal belajar di luar sekolah	Ordinal
			2. Tingkat komitmen mematuhi jadwal belajar yang dimiliki	Ordinal
		2. kemampuan mengatur faktor penghambat belajar	1. Tingkat kemampuan mengatur faktor suka menunda-nunda	Ordinal
			2. Tingkat kemampuan mengatur faktor penggunaan waktu bermain	Ordinal

### 2.1.2.5 Operasionalisasi Variabel Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Dimana lebih lanjut kesiapan belajar dibagi ke dalam tiga indikator yaitu: (1) siap secara fisik, mental dan emosional; (2) rasa membutuhkan belajar, memiliki motif dan tujuan belajar yang jelas; (3) pengetahuan dan keterampilan dasar yang memadai ketika akan belajar. Secara rinci operasionalisasi variabel kesiapan belajar dijabarkan pada tabel berikut:

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Kesiapan Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala</b>
<b>Kesiapan Belajar (X<sub>2</sub>)</b> “Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. (Slameto, 2013, p. 113).	1. Siap secara fisik, mental dan emosional	1. tingkat kesiapan kondisi fisik untuk tidak lelah dan mengantuk	Ordinal
		2. tingkat kesiapan kondisi alat indera saat belajar	Ordinal
		3. tingkat keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki	Ordinal
		4. Tingkat emosi dalam menghadapi masalah kecemasan dalam belajar	Ordinal
		5. Tingkat antusiasme dalam mengikuti pelajaran	Ordinal
	2. Rasa membutuhkan belajar, memiliki motif dan tujuan	1. Tingkat kemauan untuk belajar tanpa paksaan	Ordinal
		2. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran	Ordinal
		3. Tingkat kesiapan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar	Ordinal
	3. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai ketika akan belajar	1. Tingkat pengetahuan yang optimal untuk memulai pelajaran	Ordinal
		2. Tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya	Ordinal
		3. Tingkat kemampuan menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya	Ordinal
		4. Tingkat mempelajari buku bacaan yang relevan dengan materi yang akan dipelajari	Ordinal

### 3.2.1.3 Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar

Syah (2011, p. 150) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur dari:

- 1) Kognitif
- 2) Afektif
- 3) Psikomotor

Variabel hasil belajar pada penelitian ini diukur melalui hasil belajar siswa berupa nilai akhir siswa yang belum dimasukkan ke rapor pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Secara rinci operasionalisasi variabel hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel Hasil Belajar**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) “Hasil belajar merupakan segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa”. (Syah, 2011, p. 150)	Ranah Kognitif	Nilai Hasil Belajar (UTS, UAS, Tugas) siswa kelas X Mata Pelajaran Korespondensi.	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotorik		

### 3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Muhidin (2010, hal. 1) populasi adalah:

Keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan), dengan demikian populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung. Adapun rincian populasi dipaparkan pada tabel berikut:

Memo Saputra, 2019

*PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AP 1	36
2	X AP 2	36
3	X AP 3	35
4	X AP 4	35
<b>Jumlah</b>		142

*Sumber: Ketua Prodi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung*

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung sebanyak 142 orang. Sekaitan dengan jumlah anggota populasi yang besar dan karena keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini dilakukan sampling. Muhidin (2010, hal. 131) menjelaskan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2010, p. 100) yang menyatakan “untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu sebuah metode seleksi terhadap unit-unit populasi, dimana unit-unit tersebut diacak seluruhnya. Masing-masing unit atau unit satu dengan unit lainnya memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Muhidin & Abdurahman, 2007, p. 138).

Penentuan ukuran sampel yang mewakili populasi dalam pengujian hipotesis dari populasi, digunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin menurut *Invalid source specified* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan yang diambil dalam *sampling* ini sebesar 5%).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{142}{1 + 142 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{142}{1 + 142 (0,0025)}$$

$$n = \frac{142}{1 + 0,35}$$

$$n = 105,185 = 106 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 106 orang. Guna mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, selanjutnya sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap kelas yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

Keterangan:

$n_1$  = Banyak sampel masing-masing unit

$n_0$  = Banyak sampel yang diambil dari seluruh unit

$N_1$  = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$  = Jumlah populasi dari seluruh unit

Dari rumus di atas, maka dapat dihitung besar proporsi setiap kelas yang dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. X AP 1 siswanya 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{142} \times 106 = 26,8 = 27$$

2. X AP 2 siswanya 36 orang.

$$n_1 = \frac{36}{142} \times 106 = 26,8 = 27$$

3. X AP 3 siswanya 35 orang.



$$n_1 = \frac{35}{142} \times 106 = 26,1 = 26$$

4. X AP 4 siswanya 35 orang.

$$n_1 = \frac{35}{142} \times 106 = 26,1 = 26$$

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5**  
**Alokasi Sampel Minimal Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Alokasi Sampel
1	X AP 1	27 siswa
2	X AP 2	27 siswa
3	X AP 3	26 siswa
4	X AP 4	26 siswa
Jumlah		<b>106 siswa</b>

Dapat dilihat pada tabel bahwa jumlah sampel yang akan diambil di SMK Negeri 1 Bandung sebanyak 106 orang siswa. Sampel tersebut terdiri dari masing 27 siswa pada kelas X AP 1 dan X AP 2, serta pada X AP 3 dan X AP 4 sebanyak 26 siswa.

Untuk menentukan sampel yang akan dipilih di setiap unit kelas, peneliti akan menggunakan undian yang di dalamnya sudah terdapat nomor absen siswa per kelas yang akan dijadikan sampel. Pada angket penelitian akan diberikan kode tertentu untuk menghasilkan data yang berpasangan.

### 3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar mudah diolah sedemikian rupa. Sebagaimana disampaikan oleh Muhidin & Sontani (2011, p. 99) “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Memo Saputra, 2019

*PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keseriusan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.

2) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mempelajari keadaan objek penelitian dengan cara mempelajari catatan atau dokumen yang paling relevan yang dimiliki instansi terkait dan mampu mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumentasi berupa hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotorik SMK Negeri 1 Bandung.

3) Angket

Arikunto (2010, p. 94) menjelaskan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini dikonstruksi dalam dua jenis angket meliputi: (1) angket tentang Kebiasaan belajar; (2) angket tentang kesiapan belajar siswa.

Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan, angket yang digunakan merupakan angket tertutup dan alternatif jawaban angket dalam penelitian ini sesuai dengan ukuran variabelnya.
- b) Menetapkan skala penilaian jawaban angket yang menggunakan skala tiga kategori model likert. Menurut Nadzir (2013, p. 338) skala Likert merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat rangking).
- c) Melakukan uji coba angket yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket yang dibuat, dalam penelitian ini juga diperlukan studi kepustakaan yang akan dijadikan bahan perbandingan, acuan dan landasan teoretis yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dalam penelitian ini merupakan hasil angket yang disebarakan pada responden. Sedangkan sumber data variabel  $Y$  diperoleh dari dokumen yang diberikan oleh guru mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.

### 3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.2.4.1 Uji Validitas

Muhidin (2010, hal. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian.

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud ( $X$ ) dikorelasikan dengan skor total ( $Y$ ). Untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x^2)][n \sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Muhidin, 2010, hal. 26)

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$

$X$  : skor tiap butir angket dari tiap responden

$Y$  : skor total

$\sum x$  : jumlah skor dalam distribusi  $X$

$\sum Y$  : jumlah skor dalam distribusi  $Y$

$\sum X^2$  : jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi  $X$

$\sum Y^2$  : jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi  $Y$

$n$  : banyaknya responden

Adapun langkah kerja mengukur validitas instrumen penelitian dijelaskan oleh Muhidin (2010, hal. 26) sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument;
- 3) Memeriksa kelengkapan data, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket;
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya;
- 5) Memberikan/menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu;
- 6) Menghitung nilai koefisien dari korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh, penulis menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*;
- 7) Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-k-1$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas yaitu 30 orang, sehingga diperoleh (db) =  $30-k-1$  dan  $\alpha = 5\%$ ;
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai rhitung dan rtabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan valid.

Jika  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut disajikan data hasil uji validitas instrumen berdasarkan uji menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kebiasaan Belajar (X<sub>1</sub>)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,290	0,497	Tidak Valid
2	0,540	0,497	Valid
3	0,536	0,497	Valid
4	0,591	0,497	Valid
5	0,610	0,497	Valid
6	0,709	0,497	Valid
7	0,506	0,497	Valid

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,520	0,497	Valid
9	0,203	0,497	Tidak Valid
10	0,646	0,497	Valid
11	0,639	0,497	Valid
12	0,608	0,497	Valid
13	0,561	0,497	Valid
14	0,557	0,497	Valid
15	0,289	0,497	Tidak Valid

*Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)*

Dari tabel pengujian validitas variabel kebiasaan belajar terhadap 15 item angket menunjukkan 12 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kebiasaan belajar berjumlah 12 item.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Kesiapan Belajar (X<sub>2</sub>)**

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,639	0,602	Valid
2	0,674	0,602	Valid
3	0,361	0,602	Tidak Valid
4	0,688	0,602	Valid
5	0,610	0,602	Valid
6	0,609	0,602	Valid
7	0,661	0,602	Valid
8	0,671	0,602	Valid
9	0,655	0,602	Valid
10	0,631	0,602	Valid
11	0,631	0,602	Valid
12	0,237	0,602	Tidak Valid
13	0,631	0,602	Valid
14	0,667	0,602	Valid
15	0,446	0,602	Tidak Valid
16	0,612	0,602	Valid
17	0,645	0,602	Valid
18	0,678	0,602	Valid
19	0,033	0,602	Tidak Valid
20	0,619	0,602	Valid

*Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)*

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel pengujian validitas variabel kesiapan belajar terhadap 20 item angket menunjukkan 16 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid tidak diperbaiki karena sudah terwakili oleh item pernyataan yang lain, sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kebiasaan belajar berjumlah 16 item.

**Tabel 3. 8**  
**Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Kebiasaan Belajar (X <sub>1</sub> )	15	12	3
2	Kesiapan Belajar (X <sub>2</sub> )	20	16	4
Total		35	28	7

### 3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010, p. 221) mengemukakan bahwa uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan objek yang sama.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach dalam Muhidin (2010, hal. 31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, p. 239)

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah responden

Penulis menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0* untuk mempermudah dalam penghitungan reliabilitas instrumen dengan ketentuan:

1. Nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-k-1$ .
2. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$  dengan kriteria yaitu:
  - a) Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut disajikan hasil uji reliabilitas variabel kebiasaan belajar dan kesiapan belajar di bawah ini:

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel  $X_1$  dan Variabel  $X_2$**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	Kebiasaan Belajar ( $X_1$ )	0,807	0,497	Reliabel
2	Kesiapan Belajar ( $X_2$ )	0,873	0,602	Reliabel

*Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)*

Hasil uji reliabilitas variabel  $X_1$  dan  $X_2$  menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Persyaratan analisis data adalah persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis melakukan uji persyaratan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0*, pemaparannya dijelaskan berikut:

### 3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas menggunakan *software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *Spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
- 3) Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*. isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang diperoleh responden;
- 4) Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuisisioner Total” atau sesuai keinginan;
- 5) Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *t-Sample KS*;
- 6) Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*;
- 7) Pindahkan semua Item variabel dengan cara mengklik pada Item pertama kemudian (tekan Ctrl+A) dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*;
- 8) Pada *Test Distribution* klik *Normal*;
- 9) Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*;
- 10) Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan;
- 11) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*;
- 12) Klik *OK* sehingga muncul hasilnya;

Selanjutnya menghitung  $F_{\text{tabel}}$  yang memiliki nilai signifikansi 0,050.

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka data berdistribusi normal
- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.2.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians



kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas menggunakan *software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan Program *SPSS 23.0* hingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan Variabel View. kemudian isi data sesuai keperluan;
- 3) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $T$  yang diperoleh dari responden;
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*;
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*;
- 6) Pindahkan Item variabel  $Y$  ke kotak *Dependent List* dan Item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Factor*;
- 7) Masih pada Kotak *One-Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan;
- 8) Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*;
- 9) Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 218)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Konstanta

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel d ependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila  $b$  (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian linearitas menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2012, pp. 65-70) sebagai berikut:

- 1) Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*;
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  yang diperoleh dari responden;
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*;
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*;
- 6) Pindahkan Item variabel  $Y$  ke kotak *Dependen List* dan Item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Independen List*;
- 7) Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan;
- 8) Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*;
- 9) Klik OK sehingga muncul hasilnya.

### 3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti dikemukakan oleh Muhidin & Sontani (2011, p. 158).

Selain itu tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 2) *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap option dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan *coding* sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Pola Pembobotan Kuesioner**

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Tinggi	3	1
2	Sedang	2	2
3	Rendah	1	3

- 3) Tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

**Tabel 3. 11**  
**Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel**

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

*Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)*

- 4) Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana tingkatan kebiasaan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

### 3.2.6.1 Teknis Analisis Deskriptif

Muhidin & Sontani (2011, p. 163) menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, rumusan masalah no. 2 dan rumusan masalah no. 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang tingkat tinggi rendahnya kebiasaan belajar, kesiapan belajar dan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

**Memo Saputra, 2019**

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel. Maka untuk mempermudah mendeskripsikan variabel penelitian dan menghitung rata-rata skor jawaban responden, data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI).

Proses mendeskripsikan variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan data hasil dari *Succesive Interval* yang diklasifikasikan ke dalam tiga ukuran yaitu (tinggi, sedang, rendah). Data yang diperoleh melalui pengumpulan angket tersebut kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang didapat untuk masing-masing variabel. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya;
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan:
  - a) Ukuran variabel Kebiasaan Belajar (Tinggi-Sedang-Rendah)
  - b) Ukuran variabel Kesiapan Belajar (Setuju-Kurang Setuju-Tidak Setuju), apabila responden memilih jawaban “setuju” pada item pernyataan kesiapan belajar yang diajukan maka dikategorikan tinggi, jawaban “kurang setuju” mewakili kategori sedang dan “tidak setuju” menunjukkan kategori rendah.
  - c) Ukuran variabel Hasil Belajar (Tinggi – Sedang – Rendah)
- 3) Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - b) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

**Tabel 3. 12**  
**Ukuran Variabel Penelitian  $X_1$  dan  $X_2$**

Kebiasaan Belajar	Kesiapan Belajar	Kategori Option
Tinggi	Setuju	3
Sedang	Kurang Setuju	2

Memo Saputra, 2019

PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendah	Tidak Setuju	1
--------	--------------	---

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

**Tabel 3. 13**  
**Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel Y**

Rentang	Ukuran Variabel Hasil Belajar
$\geq 75$	Mencapai KKM
$< 75$	Belum mencapai KKM

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

- c) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
  - d) Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
- 4) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 3.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung, pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung, serta adakah pengaruh kebiasaan belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung.

#### 1) Analisis Regresi Ganda

Pada penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Somantri & Muhidin (2006, p. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana,

**Memo Saputra, 2019**

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Alasan penulis menggunakan teknik analisis data regresi ganda dikarenakan teknik analisis ini cocok dengan variabel bebas yang penulis teliti yaitu dua variabel bebas. Penulis ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antar-variabel.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan kesiapan belajar ( $X_2$ ). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel dependen yaitu hasil belajar siswa

a : konstanta

$b_1$  : koefisien regresi untuk kebiasaan belajar siswa

$b_2$  : koefisien regresi untuk kesiapan belajar siswa

$X_1$  : variabel independen yaitu untuk kebiasaan belajar siswa

$X_2$  : variabel independen yaitu untuk kesiapan belajar siswa

Pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 23.0 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan;
- 2) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y yang diperoleh dari responden;
- 3) Klik menu *Analyze*, Pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*;
- 4) Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada *Independent List*;
- 5) Klik *Statistics*: Pilih *Estimates*, *Model fit* dan *Descriptive* lalu klik *Continue*;
- 6) Klik *Plots* lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*;
- 7) Masukkan *ZPRED* kotak Y dan *DEPENDENT* kotak X;
- 8) Pilih Histogram dan *Normal probability plot*;

Memo Saputra, 2019

**PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 9) jika sudah, klik *continue* sehingga muncul *linear Regression: Plots*;
- 10) Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandaridized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* kemudian klik *Continue*;
- 11) Klik *Options*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*;
- 12) Klik OK. hingga muncul hasilnya.

## 2) Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum x)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas:  $-1 < r < +1$ . Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

- 1) Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif;
- 2) Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif;
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

Memo Saputra, 2019

PENGARUH KEBIASAAN DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2011, p. 183)*

### 3) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel kebiasaan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD).

Muhidin (2010, hal. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (KD) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

*Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 341)*

#### 3.2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t dan uji F terhadap koefisien regresi.

##### 3.2.7.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  : Tidak ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \beta_1 > 0$  : Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.



$H_0 : \beta_2 \leq 0$  : Tidak ada pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \beta_2 > 0$  : Ada pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

$H_0 : R \leq 0$  : Tidak ada pengaruh kebiasaan belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

$H_0 : R > 0$  : Ada pengaruh kebiasaan belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  Nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

### 3.2.8.2 Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

$H_0 : R \leq 0$  : Tidak ada pengaruh kebiasaan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : R > 0$  : Ada pengaruh kebiasaan dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu :  $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (2005, p. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK_{(reg)}$$

c) Menghitung nilai  $F$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(res)}}{n-k-1}} \quad \text{Dimana } k = \text{banyaknya variabel bebas}$$

- 3) Menentukan nilai kritis ( $\alpha$ ) atau nilai tabel  $F$  dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k-1$ .
- 4) Membandingkan nilai uji  $F$  terhadap nilai tabel  $F$  dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji  $F \geq$  nilai tabel  $F$ , maka tolak  $H_0$ .
- 5) Membuat kesimpulan.